

## STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI CIKOKOL 4

Ina Magdalena<sup>1</sup>, Romita Umayyah Hadi<sup>2</sup>, Sarah Delilah<sup>3</sup>, Erika Puspita Dewi<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
inapgsd@gmail.com , romitah30@gmail.com

### Abstract

*This study aims to find out whether or not the Implementation of Strategies in The Formation of Student Character. Strategy is a plan that has been made for the desired purpose. While character is the behavior of individuals who have long formed from one self. The method used in this research is qualitative descriptive method. Qualitative descriptive research types are commonly used to analyze events, phenomena, or circumstances socially. This research was conducted at SD Negeri Cikokol 4 Tangerang City, Banten Province. The results of the research were conducted by interviewing and documenting studies with several teachers at SD Negeri Cikokol 4. Based on the results of our research that the Implementation of Strategies in the Formation of Student Character in SD Negeri Cikokol 4 has been carried out with the presence of two internal and external strategies that are carried out to the maximum. The character of the students is a reflection of the future that greatly affects the nation and the country. Therefore, the Implementation of Instructional Strategies in Shaping Student Character is expected to be able to run much more in learning now and in the future.*

**Keywords :** Strategy, Character

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidak Penerapan Strategi dalam Pembentukan Karakter Siswa. Strategi ialah suatu rencana yang telah dibuat untuk tujuan yang diinginkan. Sementara karakter merupakan perilaku individu yang sudah lama membentuk dari diri seorang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif biasa digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara social. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cikokol 4 Kota Tangerang, Provinsi Banten. Hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara dan studi dokumentasi dengan beberapa guru di SD Negeri Cikokol 4. Berdasarkan hasil riset kami bahwasanya Penerapan Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Cikokol 4 sudah terlaksana dengan adanya dua strategi internal dan eksternal yang terlaksana secara maksimal. Karakter siswa merupakan cerminan masa depan yang sangat mempengaruhi bangsa dan negara. Maka dari itu Penerapan Strategi Instruksional dalam Pembentukan Karakter Siswa diharapkan mampu berjalan jauh lebih dalam pembelajaran sekarang dan dimasa yang datang.

**Kata Kunci :** Strategi, Karakter

## PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi seperti sekarang ini, krisis moral menjadi permasalahan yang sangat serius dan kompleks untuk dibenahi. Perkembangan teknologi yang semakin cepat dan canggih serta mudah diakses oleh siapapun ibarat dua sisi mata pisau. Perkembangan teknologi akan sangat berguna apabila digunakan untuk hal yang bermanfaat seperti mencari informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Namun, apabila teknologi digunakan dengan tidak bijak maka hal itu dapat menyebabkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pergeseran moral generasi muda bangsa Indonesia juga dapat dirasakan oleh kita semua. Tanpa disadari generasi bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan masalah krisis moral. Fenomena tawuran antar pelajar pun sering kali terjadi dan tentu saja hal tersebut sangat meresahkan masyarakat.

Pergeseran moral biasanya terjadi karena kurangnya nilai moral yang tertanam pada setiap individu. Sedikitnya tayangan-tayangan televisi yang mengedukasi serta video-video prank yang viralpun menjadi salah satu dari banyak hal lainnya yang menyebabkan moral perilaku generasi bangsa merosot. Sehingga, banyak dari mereka yang melanggar moral di berbagai lingkungan. Hal ini perlu menjadi perhatian lebih bagi pemerintah terutama bagi lembaga Pendidikan. Proses pembentukan moral generasi bangsa dapat dibenahi dan diupayakan melalui sistem pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter walaupun proses dan hasilnya tidak bisa langsung terlihat. Dengan upaya tersebut diharapkan setidaknya generasi muda akan lebih kuat dalam mempertahankan moral-moral yang baik di zaman globalisasi ini.

## KAJIAN PUSTAKA

### Hakikat Pendidikan Karakter

Istilah Pendidikan dalam Islam dikenal dengan sebutan “*Tarbiyah* yang berarti pendidikan, *al-ta’lim* yang berarti pengajaran, dan *al-ta’dib* yang diartikan pendidikan sopan santun”. Maka jelaslah bahwa, pendidikan berorientasi pada mendidik dan mengajarkan secara sadar tentang nilai-nilai sopan santun dalam hidup bermasyarakat melalui proses sosialisasi. Sedangkan karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri

seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya.

Dengan demikian, karakter dianggap sebagai suatu kesadaran batin yang menjadi tipikal seseorang dalam berpikir dan bertindak. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar.

Dengan demikian, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di Sekolah Dasar maka diperlukan sebuah perencanaan yang matang, dalam hal ini Lickona membaginya menjadi tiga tahapan yaitu :

- 1) Moral knowing yaitu pengetahuan moral, berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengetahui hal yang baik dan buruk. Adapun dimensi yang termasuk dalam pengetahuan moral ini adalah ranah kognitif, meliputi kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, keberanian mengambil sikap, dan pengenalan diri.
- 2) Moral feeling, yaitu penguatan dalam aspek emosi untuk membentuk karakter seseorang, meliputi: kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati.
- 3) Moral Action, yaitu tindakan moral yang merupakan hasil dari pengetahuan moral dan moral feeling. Untuk memenuhi hal ini, maka peserta didik harus memiliki tiga aspek karakter, antara lain: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

### **Fungsi dan Tujuan Pendidikan karakter**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan

nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda.

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendikbud) adalah seperti berikut. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity)

### **Prinsip Pendidikan Karakter**

Zubaedi (2011:138) menyatakan bahwa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah: *Pertama*, Berkelanjutan. Mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik sampai selesai dari satuan pendidikan, bahkan sampai terjun ke masyarakat. *Kedua*, Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan local. *Ketiga*, Nilai tidak sekedar diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan. Aktivitas belajar dilakukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Keempat*, Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

## Strategi Pendidikan Karakter

Strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar menurut Musfiroh, antara lain: *Pertama*, menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. *Kedua*, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Ketiga*, memberikan pendidikan karakter yang eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan meliputi knowing the good, loving the good, dan acting the good. *Keempat*, metode pengajaran memperhatikan keunikan masing-masing peserta didik. *Kelima*, menerapkan prinsip-prinsip developmentally appropriate practices. *Keenam*, membangun hubungan yang supportive dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah. *Ketujuh*, menjadi dan memberikan contoh dalam berperilaku positif. *Kedelapan*, menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif. *Kesembilan*, mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial. *Kesepuluh*, melibatkan siswa dalam wacana moral. *Kesebelas*, membuat tugas yang bermakna dan relevan dengan peserta didik, dan *Kedua belas*, tidak ada peserta didik yang terabaikan.

Sedangkan, Amri,dkk (dalam Ramdhani, 2014) memberikan penjelasan tentang pendekatan implemementasi pendidikan karakter, yaitu:

1. Pendekatan penanaman nilai, Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai sosial agar mampu terinternalisasi dalam diri peserta didik
2. Pendekatan perkembangan kognitif, Pendekatan perkembangan kognitif memandang bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi kognitif yang sedang dan akan terus tumbuh dan berkembang
3. Pendekatan pembelajaran berbuat, Karakteristik pendekatan pembelajaran berbuat berupaya menekankan pada usaha pendidik untuk memfasilitasi dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral yang dilakukan secara individual maupun kelompok

Kesuma (2011: 2) berpendapat bahwa ada tiga desain pendidikan karakter. *Pertama*, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada hubungan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses hubungan komunitas kelas dalam konteks pembelajaran.. *Kedua*, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini

membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. *Ketiga*, desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah negeri maupun swasta tidak berjuang sendirian. Kalau ketiga komponen bekerjasama melaksanakan dengan baik, maka akan terbentuk karakter bangsa yang kuat.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Lexy L. Moleong (2011: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Syaodih Nana (2007:60) metode penelitian kualitatif adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cikokol 4 Kota Tangerang, Banten. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di SD Negeri Cikokol 4. Untuk menganalisis penerapan strategi dalam pembentukan karakter siswadi SD Negeri Cikokol 4, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara cermat apa yang disampaikan oleh narasumber serta mendokumentasikan kegiatan wawancara.

### **2. Studi dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip,

dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dengan meminta data-data dari pihak sekolah berupa foto maupun video kegiatan pembelajaran di sekolah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian ini dianalisis dalam bentuk deskripsi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi bahwa seluruh kegiatan pelaksanaan di SD Negeri Cikokol 4 dalam penerapan strategi untuk membentuk karakter siswa melibatkan seluruh pihak baik guru, siswa, orang tua, serta masyarakat.

Adapun penerapan strategi pembentukan karakter siswa di SD Negeri Cikokol 4 adalah dengan memasukan nilai-nilai karakter dalam seluruh kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi : nilai karakter religius, nilai karakter disiplin, nilai karakter jujur, nilai karakter kerja keras, nilai karakter toleransi, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter demokratis, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikasi, nilai karakter cinta damai, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter tanggung jawab. (Sumber: Pusat Kurikulum. Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009:9- 10).

Penerapan strategi pembentukan karakter siswa di SD Negeri Cikokol 4 dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut tercermin dari penerapan nilai-nilai kerakter dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri Cikokol 4. Penerapan strategi instruksional dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Cikokol 4 dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Penerapan strategi instruksional dalam membentuk karakter yang siswa dalam kegiatan intrakurikuler diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

*Pertama*, pelaksanaan pembelajaran untuk membentuk karakter siswa dilakukan secara tatap muka baik dalam dikelas maupun kegiatan mandiri diluar kelas.

Pembentukan nilai karakter religius diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran yang membiasakan siswa untuk selalu memulai pembelajaran dengan membaca asmaul husna bersama-sama dan dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah pendek. Selain itu, setiap hari jumat SD Negeri Cikokol 4 mengadakan tadarus bersama yang dilaksanakan dilapangan sekolah.

Pembentukan nilai karakter disiplin diimplementasikan dengan masuk sekolah dengan tepat waktu, memulai pelajaran tepat waktu, istirahat tepat waktu, dan pulang tepat waktu serta diadakannya pemeriksaan kerapihan dan kelengkapan pakaian secara rutin.

Pembentukan nilai karakter jujur diimplementasikan dengan mengerjakan latihan maupun ulangan dengan kemampuan diri sendiri dan tidak menyontek.

Pembentukan nilai karakter kerja keras diimplementasikan dengan bekerja keras mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai dan dikerjakan dengan sebaik mungkin.

Pembentukan nilai karakter toleransi diimplementasikan dengan cara menghargai teman yang berbeda agama dan serta menghargai dan menghormati pendapat orang lain ketika melakukan diskusi dikelas.

Pembentukan nilai karakter rasa ingin tahu diimplementasikan dengan cara menerapkan metode pembelajaran tanya jawab yang mana siswa diberikan kebebasan dan kesempatan untuk bertanya kepada guru atau sebaliknya guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Pembentukan nilai karakter demokratis diimplementasikan dengan cara melatih siswa untuk bermusyawarah dalam mengambil keputusan bersama seperti pemilihan ketua kelas dikelas tinggi. Guru memilih beberapa kandidat dengan kriteria

yang tepat untuk dijadikan ketua kelas, kemudian siswa memilih salah satu dari kandidat tersebut melalui voting.

Pembentukan nilai karakter kreatif diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran dengan membuat berbagai macam kerajinan untuk dijadikan hiasan dikelas agar kelas terlihat rapih dan indah.

Pembentukan nilai karakter mandiri diimplementasikan melalui model pembelajaran diskusi dikelas. Dengan diskusi siswa diajarkan untuk bersikap mandiri dalam mencari dan menemukan pemecahan dari suatu masalah yang diberikan.

Pembentukan nilai karakter menghargai diimplementasikan dengan cara memberikan penghargaan (reward) kepada siswa dengan membuat gambar bintang di buku tulis siswa ataupun dipapan tulis agar siswa semakin semangat dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Pembentukan nilai karakter bersahabat/komunikasi diimplementasikan dengan melakukan rolling tempat duduk. Rolling tempat duduk ini dimaksudkan agar siswa tidak terpaku hanya dengan satu orang teman saja melainkan agar bisa saling mengenal karakter seluruh teman-temannya dikelasnya. Kegiatan rilling tempat duduk ini biasanya dilakukan setiap 1 minggu sekali oleh wali kelas.

Pembentukan nilai karakter cinta damai diimplementasikan dengan cara membiasakan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Guru di SD Negeri Cikokol 4 memiliki jadwal piket bergilir untuk berbaris didepan gerbang setiap pagi untuk menyambut para siswanya dan bersalaman.

Pembentukan nilai karakter gemar membaca diimplementasikan dengan cara membiasakan kegiatan literasi dengan membaca buku sebelum memulai pelajaran.

Pembentukan nilai karakter peduli sosial diimplementasikan dengan menanamkan sikap peduli kepada masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan ataupun sumbangan bagi orang yang berhak mendapatkannya, seperti santunan anak-anak yatim.

Pembentukan nilai karakter semangat kebangsaan diimplementasikan dengan cara melakukan upacara setiap hari senin dan juga menyanyikan lagu-lagu nasional bersama-sama di kelas sebelum kegiatan pembelajaran.

Pembentukan nilai karakter cinta tanah air diimplementasikan dengan memasang lambang burung garuda, foto presiden dan wakil presiden, bendera merah putih, serta memasang foto-foto pahlawan nasional.

Pembentukan nilai karakter peduli lingkungan diimplementasikan melalui pembiasaan penggunaan plastik untuk mengurangi sampah plastik. Di SD Negeri Cikokol 4 menerapkan agar siswanya membawa bekal sendiri ataupun membawa wadah sendiri seperti tempat makan dan tempat minum ketika jajan dikantin.

Pembentukan nilai karakter tanggung jawab diimplementasikan dengan cara mengadakan piket kelas secara bergilir untuk membersihkan kelas setelah kegiatan pembelajaran walaupun SD Negeri Cikokol 4 mempunyai petugas kebersihannya sendiri.

*Kedua*, evaluasi Pendidikan karakter dilakukan dengan pengamatan dan penilaian langsung. Penilaian pengamatan dilakukan dengan memperhatikan seluruh aspek yang berhubungan dengan penilaian sikap, seperti sikap ketika bertemu dengan guru, sikap ketika memperhatikan pembelajaran didalam kelas, dan lain-lain. Penilaian secara langsung melalui pelaksanaan tes formatif dan tes sumatif.

Di SD Negeri Cikokol 4 memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dalam pembentukan karakter seperti pramuka. Ekstrakurikuler pramuka ini dapat dijadikan sarana untuk membentuk karakter siswa, seperti karakter disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab, dan lain lain.

Untuk penguatan dalam pembentukan karakter siswa, guru dan sekolah juga melibatkan orang tua dan masyarakat untuk bekerja sama. Guru memberikan sosialisasi kepada orang tua untuk memperhatikan dan mengawasi karakter anak ketika diluar sekolah, mengajarkan anak untuk bersikap sopan dan santun, memperhatikan jam belajar anak, dan pemahaman karakter lainnya.

Upaya tersebut dilakukan dengan harapan agar pembentukan karakter yang diterapkan disekolah juga dapat dikuatkan dan diterapkan didalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Mengingat, tanpa adanya kerjasama dari luar baik keluarga maupun masyarakat, pembentukan karakter ini tidak akan berjalan dengan baik.

SD Negeri Cikokol 4 merupakan sekolah Adiwiyata. Sekolah adiwiyata adalah Sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Gelar sekolah Adiwiyata tersebut merupakan salah satu bukti keberhasilan dari penerapan strategi instruksional dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Cikokol 4 khususnya dalam karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru juga dapat diketahui bahwa rata-rata karakter yang dimiliki oleh siswa di SD Negeri Cikokol 4 adalah baik.

## PEMBAHASAN

Menurut T. Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa penerapan strategi intruksional dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri Cikokol 4 dilaksanakan dengan cukup baik. Dalam Pembentukan karakter siswa SD Negeri Cikokol 4 menggunakan 2 strategi, yaitu strategi internal dan eksternal. Strategi internal diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dikelas, kegiatan dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan pembiasaan, dan ekstrakurikuler yang didalamnya berpedoman pada nilai-nilai pembentukan karakter dalam pelaksanaannya. Nilai-nilai tersebut meliputi : nilai karakter religius, nilai karakter disiplin, nilai karakter jujur, nilai karakter kerja keras, nilai karakter toleransi, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter demokratis, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikasi, nilai karakter cinta damai, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter tanggung jawab.

Meskipun terdapat banyak nilai-nilai pembentukan karakter, namun sekolah dapat menentukan prioritas nilai karakter yang ingin dikembangkan dan melanjutkan prakondisi nilai-nilai yang telah dikembangkan. Pemilihan prioritas tersebut berdasar

pada kepentingan dan kondisi masing-masing sekolah, sehingga dalam implementasinya memungkinkan terdapat perbedaan nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya.

Hal tersebut juga berlaku bagi SD Negeri cikokol 4. Meskipun semua nilai-nilai pembentukan karakter diusahakan untuk diterapkan disegala kegiatan, namun SD Negeri Cikokol 4 juga memiliki prioritas nilai karakter yang dikembangkannya. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu bahwa SD Negeri Cikokol 4 merupakan sekolah Adiwiyata. Sekolah adiwiyata adalah Sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dapat disimpulkan berdasarkan gelar yang didapatkannya sebagai sekolah Adiwiyata, SD Negeri cikokol 4 dalam penerapan pembentukan karakter lebih menekankan kepada nilai karakter peduli lingkungan.

Tidak hanya strategi internal, SD Negeri Cikokol 4 juga menggunakan strategi eksternal dalam upaya pembentukan karakter siswa dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk bekerja sama dalam penguatan pembentukan karakter anak. Strategi eksternal ini menjadi sangat penting untuk dilakukan, karena dalam pendidikan juga perlu adanya penguatan dari orang tua dan masyarakat khususnya dalam mewujudkan keberhasilan pembentukan karakter anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamid dan Saebani (2013) : Pengembangan akhlak mulia di sekolah akan berhasil jika ditunjang kesadaran yang tinggi dari seluruh civitas sekolah, orangtua, dan masyarakat untuk mewujudkannya. Selain itu, Hal ini juga diperkuat dengan Undang-Undang Perlindungan Anak, No. 23 Tahun 2002 bahwa semua komponen bangsa, mulai dari orang tua, keluarga, masyarakat, dunia usaha, pemerintah, dan negara, memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap perlindungan dan kesejahteraan anak. Pembentukan karakter anak adalah salah satu bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan anak di masa depan.

Mendidik bukanlah suatu perkara yang mudah untuk dilakukan. Khususnya pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter. Dalam upaya pembentukan karakter memang proses dan hasilnya tidak dapat langsung terlihat. Namun, hal ini perlu dilakukan dengan harapan setidaknya siswa sebagai generasi bangsa dapat memiliki nilai moral yang baik dan kuat dalam menghadapi

perkembangan zaman. Oleh karenanya, dalam upaya pembentukan karakter siswa diperlukan strategi yang matang serta perlu adanya kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat demi terwujudnya tujuan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembentukan karakter siswa di SD Negeri Cikokol 4 dilakukan dengan 2 strategi, yaitu strategi internal dan eksternal. Strategi internal diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dikelas, kegiatan keseharian (budaya sekolah), kegiatan pembiasaan, dan ekstrakurikuler. Sedangkan strategi eksternal dilakukan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk bekerja sama sebagai penguatan dalam mewujudkan keberhasilan pembentukan karakter anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Hamid, Hamdani & Saebani, B. Ahmad. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Harahap, Ade Chita Putri. 2019. *CHARACTER BUILDING PENDIDIKAN KARAKTER*. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 9 (1) : 4-9
- Kesuma, D., dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. 2015. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maunah, Binti. 2015. *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN HOLISTIK SISWA* Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1

- Mustoip, Sofyan, dkk. 2018. *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*. Surabaya: Jakad Publishing
- Pusat Kurikulum. (2009). *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (hal. 9-10). Jakarta.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: kalam mulia
- Ramdhani, M.A. 2014. *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. 08 (01) : 28-37
- Ramli, T. 2003. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Angkasa
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana